

**PERANAN GURU ISMUBA ( Al – Islam Kemuhmadiyah dan Bhs. Arab  
) DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA MTS MUHAMMADIYAH  
SIBATUA PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1446 H/2025 M**



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية  
Menara Iqra Lantai 4 • Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221  
Official Web: <https://fa.unismuh.ac.id> • Email: [fa@unismuh.ac.id](mailto:fa@unismuh.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Asmaul Husna, S, NIM. 105191100321 yang berjudul “Peran Guru ISMUBA dalam Pembinaan Karakter Siswa MTs Muhammadiyah Sibatua Ppangkajene.” telah diuji pada hari: Kamis, 30 Rajab 1446 H./ 30 Januari 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Rajab 1446 H.  
Makassar,  
30 Januari 2025 M.

#### Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.

Anggota : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

Sitti Satriani, IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Drs. Samsuriadi, M.A.

Pembimbing II: Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

#### Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIM 774 234



Kampus  
Merdeka





UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90021  
Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: [fai@unismuh.ac.id](mailto:fai@unismuh.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 30 Rajab 1446 H./ 30 Januari 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

#### MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Asmaul Husna. S

NIM : 105191100321

Judul Skripsi : Peran Guru ISMUBA dalam Pembinaan Karakter Siswa MTs Muhammadiyah Sibutua Ppangkajene.

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.  
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.
3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.
4. Sitti Satriani, IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :



Dekan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.  
NIDN. 0906077301

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru ISMUBA dalam Pembinaan Karakter Siswa MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene Kabupaten Pangkep

Nama : Asmaul Husna. S

NIM : 105191100321

Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

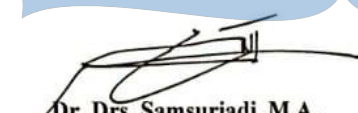
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

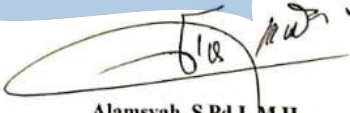
Makassar, 7 Rajab 1446 H  
7 Januari 2025 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Drs. Samsuriadi, M.A.  
NIDN: 0909038903

  
Alamsyah, S.Pd.I., M.H.  
NIDN: 0905046804

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmaul Husna. S  
NIM : 105191100321  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru ISMUBA dalam Pembinaan Karakter Siswa MTS Muhammadiyah Sibutua Pangkajene Kabupaten Pangkajene

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Rajab 1445 H  
Januari 2024 M

Yang Membuat Pernyataan,

  
Asmaul Husna. S  
NIM. 105191100321

## ABSTARAK

**Asmaul Husna. S. 105191100321. 2025.** Peran Guru Ismuba Dalam Pembinaan Karakter Siswa Mts Muhammadiyah Sibatua Pangkajene Kabupaten Pangkep Dibimbingi oleh bapak Samsuriadi dan bapak Alamsyah.

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui karakter siswa MTs Muhammadiyah Sibatua. 2) Untuk mengetahui peran guru ISMUBA dalam pembinaan karakter siswa Mts Muhammadiyah Sibatua. 3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru ISMUBA dalam pembinaan karakter siswa di Mts Muhammadiyah sibatua.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reaearch*) dengan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang di butuhkan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian : 1) bahwa siswa di Mts Muhammadiyah sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap positif, seperti bersegera ke masjid saat mendengar adzan, mematuhi aturan sekolah, dan menunjukkan rasa hormat yang baik kepada guru. Namun, tantangan tetap ada, termasuk perilaku siswa yang terbawa dari kebiasaan di luar sekolah, seperti tindakan bullying, pacaran dan susah di nasehati. Situasi ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembinaan karakter dan pengelolaan perilaku siswa. 2) Peran guru ISMUBA dalam pembinaan karakter siswa di MTs Muhammadiyah Sibatua sangatlah penting dan kompleks. Guru tidak hanya bertanggung jawab mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai mediator spiritual, koordinator kegiatan karakter, teladan, fasilitator, dan evaluator perkembangan karakter siswa. 3) Faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang baik dan juga komunikasi antara guru ISMUBA dengan guru lainnya dalam pembinaan karakter siswa sangatlah penting dan juga Kegiatan bersama yang melibatkan berbagai guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar. Faktor penghambat adalah kebiasaan siswa diluar yang terkadang membawa kebiasaan mereka ke dalam sekolah, dan juga seorang guru yang tidak 24 jam bersama siswa, hal tersebut membuat pembinaan karakter yang dilakukan tidak begitu maksimal dan Komunikasi antara guru dan juga orang tua menjadi salah satu bagian elemen yang paling penting dalam pembinaan karakter siswa, Kerjasama yang kurang baik antara guru dan juga orang tua menyebabkan pembinaan karakter terhadap siswa menjadi terhambat.

**Kata Kunci : Peran guru ISMUBA, Pembinaan Karakter siswa**

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: *“Peran Guru Ismuba Dalam Pembinaan Karakter Siswa Mts Muhammadiyah Sibatua Pangkajene Kabupaten Pangkep”* Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya baik dari segi penulisan maupun dari segi isi. Kekurangan tersebut tidak terlepas sebagai makhluk tak luput dari kesalahan. Maka dari itu penulis meminta kebijaksanaan dari berbagai pihak untuk memberikan bantuan berupa teguran, saran, kritikan yang bersifat membangun dan memotivasi, sehingga Skripsi ini bermanfaat bagi banyak orang.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada kedua orangtua tercinta, ayahanda Sattar dan Ibunda Suarni. Orangtua yang senantiasa selalu memberi dukungan dan dorongan untuk anaknya baik berupa material maupun untaian doa yang tidak pernah putus dan senantiasa memberikan semangat untuk terus belajar. Dan juga ucapan yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Wakil Dekan Fakultas Agama Islam beserta jajarannya
4. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I, Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Drs. Samsuriadi.,M.A. pembimbing I dan Alamsyah, S.Pd.I., M.H. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta bantuan selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak dan Ibu Guru beserta siswa yang ada di MTs Muhammadiyah Sibatua yang merupakan objek dalam penyusunan skripsi ini.
9. Suami tercinta Zulhi Almubaraq yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang tak pernah berhenti.
10. Fira dan Unna Sahabat yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat selama penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah ikhlas memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang *konstruktif* sehingga penulis dapat berkarya dengan lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Penulis berharap

semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun dunia Pendidikan secara umum serta bernilai ibadah disisi Allah Swt. *Amin Yaa Rabbal Alamin.*

Makassar, 9 Rajab 1446 H  
10 Januari 2025 M

**Penulis**  
**Asmaul Husna.S**



## DAFTAR ISI

|                                                  |            |
|--------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                       | <b>i</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBINGBING.....</b>              | <b>ii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI .....</b>  | <b>iii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                             | <b>iv</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                      | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                          | <b>vi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                   | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                  | 1          |
| B. Rumusan Masalah.....                          | 8          |
| C. Tujuan Penelitian .....                       | 8          |
| D. Manfaat Penelitian.....                       | 9          |
| E. Kajian penelitian terdahulu yang relavan..... | 9          |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>            | <b>13</b>  |
| A. Peran Guru ISMUBA.....                        | 13         |
| 1. Peran Guru.....                               | 13         |
| 2. Peran Guru ISMUBA .....                       | 17         |
| B. Pembinaan Karakter.....                       | 20         |
| 1. Pengertian Karakter.....                      | 20         |
| 2. Pembinaan Karakter .....                      | 21         |
| 3. Dasar Pembinaan Karakter .....                | 23         |
| 4. Nilai-Nilai Karakter .....                    | 25         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>           | <b>27</b>  |
| A. Jenis Penelitian .....                        | 27         |
| B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian .....      | 27         |
| C. Fokus Penelitian Deskripsi Penelitian .....   | 27         |
| D. Sumber Data.....                              | 28         |
| E. Instrument Penelitian .....                   | 29         |

|                                                                                                             |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| F. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                             | 30        |
| G. Teknik Analisis Data .....                                                                               | 32        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>                                                                        | <b>34</b> |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....                                                                        | 34        |
| B. Karakter siswa Mts Muhammadiyah.....                                                                     | 39        |
| C. Peran Guru ISMUBA dalam Pembinaan Karakter Siswa MTs Muhammadiyah Sibatua .....                          | 41        |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru ISMUBA dalam Pembinaan Karakter Siswa MTs Muhammadiyah Sibatua..... | 48        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                  | <b>53</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                         | 53        |
| B. Saran Penelitian .....                                                                                   | 55        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                 | <b>57</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP.....</b>                                                                                   | <b>60</b> |

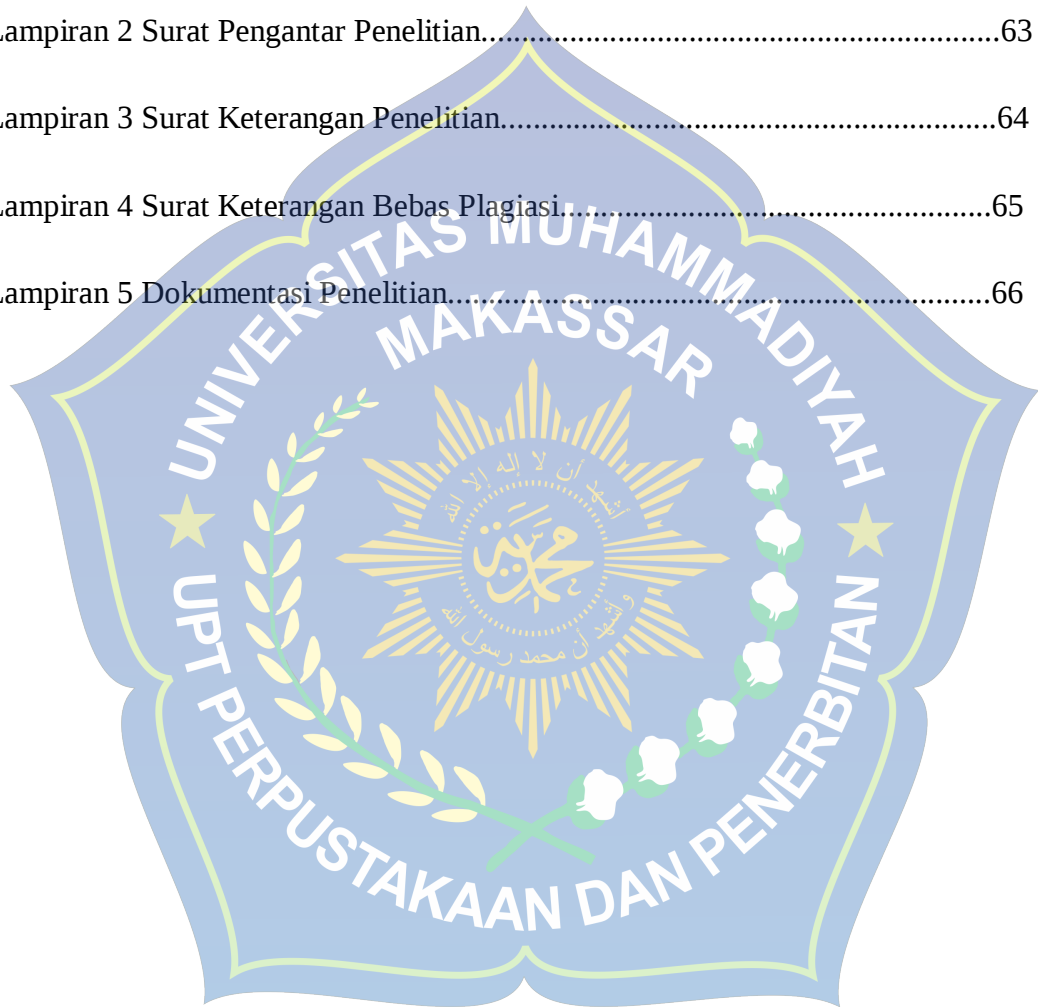
## DAFTAR TABEL

|                                                                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 keadaan Pendidik dan Tata Usaha MTs Muhamadiyah Sibatua<br>pangkajene Tahun Ajaran 2023/2024..... | 45 |
| Tabel 4.2 Data Siswa Tahun Ajaran 2023/2024 .....                                                           | 46 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....               | 62 |
| Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian.....      | 63 |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian.....     | 64 |
| Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiasi..... | 65 |
| Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....          | 66 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Guru memiliki peran penting untuk memahami ajaran yang terkandung dalam Islam pada siswa dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena sejatinya ketika menjalankan tugas di sekolah, Guru adalah sebagai seorang penyalur ilmu pengetahuan (mutsaqqaf), teladan (qudwah), pembimbing (murabbi), dan pembaru pengetahuan (mujaddid al-ma'rifah). Sebaik apapun Kurikulum yang dirancang jika tidak ada kemampuan dari Guru untuk menerapkannya maka hanyalah sia-sia belaka.<sup>1</sup>

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan, tetapi pada kenyataannya sekarang ini banyak yang bukan lulusan kependidikan menjadi guru yang seharusnya profesi guru dipegang oleh orang dari lulusan pendidikan. Hal ini

---

<sup>1</sup> Ganjar Rachmawan Adiprana and Hendro Widodo, 'Peran Guru Ismuba Dalam Membentuk Akhlak Islami Pelajar SMP Muhammadiyah 2 Depok', *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3.1 (2020), 25–32.

dikarenakan orang yang dari nonkependidikan dapat mengambil akta empat dengan leluasa sehingga dapat mengajar disuatu lembaga pendidikan, itu sebabnya sekarang jenis profesi guru ini paling mudah terkena pencemaran karena sembarang orang dapat menjadi guru dan mengajar.<sup>2</sup>

Dalam Al-Qur'an tentang salah satu peran guru terdapat dalam Q.S Az – Zumar Ayat 9 :

رَحْمَةً وَيَرْجُوا الْآخِرَةَ حَزَرَ ۖ وَيَقَالُ سَاجِدًا اللَّيْلِ أَنَاءَ قَانِتٌ هُوَ أَمَّنْ  
 ا يَسْتَوِي هَلْ قُلْ رَبِّهِ ۖ  
 □ الْأَلْبَابِ أُولُوا يَتَذَكَّرُ ۖ إِنَّمَا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ الَّذِينَ

Terjemahnya :

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>3</sup>

Dalam ayat tersebut bisa kita simpulkan bahwa seorang guru mempunyai peran yang begitu penting dalam pembinaan karakter dan juga akhlak Al-Hulaiby menjelaskan pembinaan menurut Al-Hulaiby dapat dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Penjagaan Wawasan Pengetahuan Lingkungan

Adapun pembinaannya dapat dilakukan sebagai berikut:

<sup>2</sup> D. Henry and others, tugas dan peran dalam proses peningkatan belajar mengajar, *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34.8 (2020),

<sup>3</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya ( Surah Az – Zumar (39) : 9 ).

- a. Memberitahukan informasi yang benar dan memberitahu pengalaman yang lurus.
  - b. Memberitahu kepada anak cara-cara berfikir yang benar untuk mengatasi masalah atau menyelesaikannya kepada hakikat kebenaran sesuai dengan AlQur'an.
  - c. Memurnikan iklim dari segala bentuk pemikiran yang dapat merusak pemikiran.
  - d. Memberikan kesempatan kepada untuk mengaplikasikan pemikiran ilmiahnya.
  - e. Merangsang perhatian anak agar dapat berfikir mengenai fenomena alam.
2. Pengajaran dan Sarana-Sarananya
- a. Mengajarkan kepada anak agar menjadikan akidah sebagai hal yang utama disetiap menerima sebuah informasi yang diterimanya.
  - b. Melakukan sebuah perencanaan untuk membangkitkan akal sang anak.
  - c. Pemberian perhatian terhadap pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut.
  - d. Mengajak menghubungkan sesuatu dengan dalil naqli agar terbebas dari taklid.

3. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Mengajak anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, membantu anak agar dapat pemikirannya mengarah agar merenungkan ayat-

ayat serta dapat mencermati makhluk dan alam semesta yang menarik perhatiannya.

#### 4. Melakukan Penelitian dan Pengamatan Logis Terhadap Makhluk-Makhluk<sup>4</sup>

Pembinaan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang mulia. Penerapan karakter pada saat ini sangat di perlukan masyarakat untuk memperbaiki dan menghadapi perkembangan globalisasi karena karakter bangsa yang rapuh dan lemah telah mengaburkan kaidah moral budaya bangsa yang sesungguhnya bernilai tinggi. Perilaku yang cerdas hendaknya diikuti dengan tindakan yang berkarakter. Dengan kondisi lemahnya karakter yang terjadi saat ini tidak lepas dari kualitas pendidikan karena dalam pendidikan yang menjadi pondasi adalah pendidikan yang berkarakter.

Dalam Al-Qur'an juga menerangkan mengenai tentang karakter yang mana terdapat dalam Q.S Luqman ayat 12-14 :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ  
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ  
يُعِظُهُ ۖ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۚ ١٣ وَوَصَّيْنَا  
الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ ۖ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَمَيْنِ  
أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۚ ١٤

Terjemahnya :

<sup>4</sup> Hadist Dwi Fajri Muhammad Darmawan, Eko Subiantoro, and Helmi Aziz, 'Implikasi Pendidikan Dari QS. Az-Zumar Ayat 9-10 Tentang Taat Dan Bertakwa Kepada Allah Terhadap Upaya Pembinaan Akidah Dan Akhlak', *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3.1 (2023), h.28–36.

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat tersebut lembaga pendidikan menjadi kepercayaan masyarakat untuk menjadi perbaikan karakter siswa dan menanamkan nilai luhur yang berada di masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi individu maupun masyarakat, dengan pendidikan manusia akan paham dirinya itu sebagai makhluk yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan membangun karakter peradaban. Sebuah bangsa yang maju dan besar tentu ditunjang dengan kualitas yang memadai bagi masyarakat, seiring dengan berkembangnya zaman maka berkembang pula sistem atau tatanan dalam suatu bangsa dan tidak dapat di pungkiri bahwa dampak besar dari

<sup>5</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya ( Surah Luqman (31) : 12-14 ).

<sup>6</sup> Undang-undang SISDIKNAS, *Tim Fokus Media*, (Jakarta:Fokus Media, 2010), h. 26.

berkembangnya zaman adalah ilmu pengetahuan ini mendukung untuk terciptanya teknologi baru yang memadahi adanya kemajuan zaman. Dengan kemajuan zaman yang saat ini masyarakat merasakan dan harus dihadapi adalah era globalisasi yang mana di era globalisasi ini adanya kemajuan yang signifikan dalam ilmu informasi dan teknologi yang dapat memberikan banyak perubahan dan tekanan dalam segala bidang, salah satunya bidang pendidikan .

Dengan banyaknya permasalahan yang harus mesti dihadapi ditengah kemajuan teknologi yang semakin pesat tentunya berdampak bagi dunia pendidikan, anak – anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama gawai yang mengakibatkan kurangnya interaksi besama keluarga maupun teman sebangkunya. Aktifitas tersebut menjadi perhatian yang besar dan penting bagi keluarga, guru serta pendidik. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tentunya akan membawa dampak yang semakin besar pula bagi anak – anak salah satu dampaknya adanya krisis dalam Karakter. Hal itu di tandai dengan hilangnya etika kesopanan, interaksi yang buruk, serta penyimpangan perilaku.

Dunia pendidikan secara filosofi di pandang sebagai wadah untuk mencerdaskan dan membentuk karakter suatu bangsa agar menjadi lebih baik dan dengan pendidikan diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat. Tanpa kesiapan diri secara matang dalam menghadapi perkembangan zaman maka akan menjadi kehancuran bagi suatu individu. Kurang siapnya pendidikan dalam mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat menyebabkan krisis kepercayaan dari masyarakat dan lebih ironisnya bahwa pendidikan sekarang sudah masuk dalam krisis karakter. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu banyak orang yang berpendidikan

tinggi dan beragama namun tindakannya memalukan dan meresahkan masyarakat yang ada disekitarnya seperti tingginya tingkat korupsi yang dilakukan oleh kepala daerah atau orang yang mengaku berpendidikan tinggi dan juga tingginya tindakan pelecehan.

Muhammadiyah secara kelembagaan merespons kebutuhan masyarakat sehingga menciptakan sistem pendidikan islam modern yang interaktif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan islam ini didukung oleh adanya kurikulum yang senantiasa dikembangkan sesuai dengan faktor internal dan eksternal. Kurikulum itu disebut kurikulum ISMUBA.<sup>7</sup>

Terkait dengan hal tersebut maka para orang tua lebih memilih sekolah Muhammadiyah sebagai pilihan terbaik untuk putra-putrinya untuk mendapatkan pendidikan formal dan informal. Penerapan disiplin yang sangat tinggi juga menjadi alasan bagi orang tua untuk lebih percaya terhadap sekolah Muhammadiyah dengan harapan agar mempunyai bekal dunia dan akhirat. Sekolah Muhammdiyah tersebut terus-menerus melakukan perbaikan seiring dengan berjalanya waktu baik dalam segi manajemen, kurikulum maupun fasilitas.

Dari hasil observasi awal, di MTs Muhammadiyah Sibatua, adapun bentuk kemunduran karakter siswa yang sering terjadi di lembaga tersebut seperti, tidak menitipkan HP sesuai dengan aturan sekolah, tidak patuh pada guru dan tidak menghargai guru, tutur kata yang kurang sopan, dari hal tersebut dapat di fahami

---

<sup>7</sup> Mahrus Mahrus, 'Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2021), h. 81–100.

bahwa karakter yang di miliki siswa tersebut sudah mulai mengalami kemunduruan karakter serta moral bagi siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Peran Guru ISMUBA Dalam Pembinaan Karakter Siswa MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakter siswa MTs Muhammadiyah Sibatua ?
2. Bagaimana peranan guru ISMUBA dalam pembinaan karakter siswa MTs Muhammadiyah Sibatua ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru ISMUBA dalam pembinaan karakter siswa di MTs Muhammadiyah Sibatua ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan proposal ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakter siswa MTs Muhammadiyah Sibatua.
2. Untuk mengetahui peran guru ISMUBA dalam pembinaan karakter siswa MTs Muhammadiyah Sibatua.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru ISMUBA dalam pembinaan karakter siswa di MTs Muhammadiyah Sibatua.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang tidak hanya kepada penulis tetapi kepada objek yang dijadikan penelitian. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi kampus, yaitu untuk menambah penelitian pendidikan bagi jurusan Pendidikan Agama Islam di Unismuh Makassar.
2. Manfaat bagi pihak yang ingin melakukan penelitian yaitu untuk menambah refensi penelitian dan juga wawasan mengenai pembinaan karakter.
3. Manfaat bagi MTs Muhammaadiyah Sibatua, yaitu sebagai pertimbangan dan masukan dalam pengajaran pembinaan di sekolah.
4. Manfaat bagi peneliti, yaitu menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang peran guru ISMUBA dalam pembinaan karakter.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian yang berjudul tentang “Peran Guru ISMUBA Dalam Pembinaan Karakter Siswa MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene Kabupaten Pangkep” ini belum pernah diteliti sebelumnya. Namun, ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini yang pernah diteliti, diantaranya:

1. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (Ismuba) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga, penelitian yang dilakukan oleh Sareh Siswo Setyo Wibowo.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Implementasi pendidikan karakter dalam Ismuba di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga dilaksanakan melalui: (1) penambahan perangkat pembelajaran Ismuba dengan nilai-nilai karakter; (2) terdapat analisis nilai-nilai karakter yang telah dipilih; (3) ada analisis KI dan KD

dengan tingkat perkembangan peserta didik melalui analisis KI dan KD; (4) penggunaan metode, strategi, dan model pembelajaran pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran Ismuba; (5) pengevaluasian dalam pembelajaran Ismuba mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selanjutnya ada banyak kegiatan tambahan dalam rangka menunjang pembelajaran Ismuba, antara lain: (1) menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Bagimu Negeri serta hormat bendera saat jam pertama dan terakhir; (2) sujud sukur saat pengumuman hasil kelulusan; (3) sambutan pagi oleh para guru dan karyawan di pintu gerbang sekolah; (4) shalat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah; (5) kunjungan bagi warga sekolah yang sakit; (6) Infaq Jum'at Peduli untuk yang membutuhkan; (6) festival-festival yang disesuaikan dengan even yang sedang terjadi; (7) pelatihan Tapak Suci Putra Muhammadiyah; (8) Tadarus Al-Qur'an sebelum jam pertama dimulai. Semua ini dalam rangka mendukung pembelajaran Ismuuba agar bisa mengembangkan karakter peserta didik yang diinginkan yaitu karakter religius berdasarkan ideologi Muhammadiyah.<sup>8</sup>

Dalam penelitian tersebut juga menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan juga membahas tentang ISMUBA. Adapun perbedaannya, terletak pada objek yakni perneliti terdahulu befokus pada pendidikan karakter dalam pembelajaran ISMUBA. Sedangkan yang akan diteliti peneliti berfokus pada peran guru ISMUBA dalam pembinaan karakter siswa.

---

<sup>8</sup> Sareh Siswo and Setyo Wibowo, 'Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (Ismuba) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga', *Tesis*, 2017, 154.

2. Peran Guru Ismuba dalam Membentuk Akhlak Islami Pelajar SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman Yogyakarta, penelitian yang dilakukan oleh Ganjar Rachmawan Adiprana dan Hendro Widodo.

Dari hasil penelitian yang dilakukan SMP Muhammadiyah 2 Depok memfungsikan Guru Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab) yang berjumlah 4 orang untuk menjalankan perannya sebagai leading sector dalam hal pembentukan akhlak Islami siswa. Bekerjasama dengan Guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas secara khusus, maupun Guru dan Karyawan secara umum untuk menyusun program rutin dan insidental dalam upaya membentuk akhlak Islami siswa. Program rutin merupakan aktivitas harian seperti pembiasaan salat berjamaah, do'a dan dzikir bersama, kultum, tuntas baca tulis al-Qur'an, Kamis berinfag, dan keputrian untuk siswi putri.<sup>9</sup>

Dalam penelitian tersebut membahas tentang peran guru ISMUBA. Adapun perbedaannya, terletak pada objek yakni peneliti terdahulu berfokus pada pendidikan karakter dalam pembelajaran ISMUBA. Sedangkan yang akan diteliti peneliti berfokus pada peran guru ISMUBA dalam pembinaan karakter siswa.

3. Peran Guru Ismuba Dalam Pembinaan Akhlak Pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Implementasi Kurikulum Merdeka, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nashir dan Sandi Pratama.

Pelaksanaan profil pelajar pancasila di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar menerapkan: Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan Kreatif. Peran yang dilakukan

---

<sup>9</sup> Adiprana and Widodo.

guru ISMUBA dalam pembinaan akhlak utamanya dalam penerapan profil pelajar pancasila, yaitu: Guru melakukan pembinaan secara intens dikelaskelas, Guru ISMUBA menjadikan mushollah sebagai wadah penguatan, Tim ISMUBA bekerja sama dengan IPM SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam mendeteksi pelanggaranpelanggaran yang dilakukan siswa lain, Membuat buku kontrol sholat untuk memantau perkembangan sholat dan kegiatan sehari-hari siswa baik disekolah maupun dirumah masing- masing dan Bekerjasama dengan orang tua siswa dengan melaporkan perkembangan anaknya baik disekolah maupun dirumah.<sup>10</sup>

Dalam penelitian tersebut membahas tentang peran guru ISMUBA dalam pembinaan akhlak implementasi kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya, terletak pada objek yakni peneliti terdahulu befokus pada pendidikan karakter dalam pembelajaran ISMUBA. Sedangkan yang akan diteliti peneliti berfokus pada peran guru ISMUBA dalam pembinaan karakter siswa.

---

<sup>10</sup> Jurnal Hikmah, Jurnal Pendidikan, and Islam Vol, 'Ahmad Nashir, Sandi Pratama – Peran Guru ISMUBA Dalam Pembinaan Akhlak Pada Elemen Profil Page 80', 11.2 (2022), 80–90.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Peran Guru ISMUBA

##### 1. Peran Guru

Peran guru melampaui batasan akademis mereka membangun fondasi moral dan etika siswa, membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dalam Surah An-Nahl ayat 78, Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>11</sup>

Ayat ini mengingatkan kita tentang pentingnya ilmu dan pengetahuan dalam kehidupan manusia. Sejak lahir, manusia tidak memiliki pengetahuan apa pun, dan melalui proses belajar, kita mulai memahami dunia di sekitar kita. Dalam konteks inilah peran guru menjadi sangat vital. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemandu dan inspirator yang membentuk karakter dan kecerdasan siswa.

Peran guru tidak dapat digantikan dengan orang lain ataupun peralatan. Peran guru bukan hanya menyampaikan informasi/pengetahuan atau melatih keterampilan kepada siswa, tapi peran guru melebihi dari semua itu. Guru berperan dalam hal menciptakan situasi dan sarana yang diperlukan untuk proses

---

<sup>11</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya ( Surah An - Nahl (19) : 78).

belajar dan pengembangan potensi yang diterima oleh siswa. Proses penciptaan situasi tersebut diperlukan faktor psikologis yang besar, sehingga peran guru tidak dapat tergantikan walaupun dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Oleh karena itu, guru harus memiliki bekal agar dapat mengembangkannya peran yang diberikan. Guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya memiliki multi peran. Dalam konteks sebagai organisator ini guru memiliki peran pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi belajar mengajar yang signifikan.<sup>12</sup>

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya. Adapun peranan Guru ialah:

- a. Guru sebagai demonstrator guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- b. Guru sebagai pengelola kelas dalam peran sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengolah kelas sebagai lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan

---

<sup>12</sup> Sandy Pradipta Nalapraya, 'Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM*, 1 (2023), h.12.

yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai lingkungan.

- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.
- d. Guru sebagai evluator Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- e. Guru sebagai administrator Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya

merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik.

- f. Guru sebagai komunikator Guru juga bertugas sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Guru mempersiapkan rencana awal pembelajaran, kemudian menyusun rencana secara lengkap bersama para peserta didik sebagai persiapan di lapangan. Guru harus mengenal dengan baik keadaan masyarakat sekitarnya, agar dapat menyusun tugas-tugas bagi para peserta didik. Guru harus selalu melakukan inventarisasi masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat, kemudian mengupayakan pemecahannya dalam mengadakan diskusi kelas. Peran guru sebagai komunikator bukan saja memerlukan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan apresiasi, namun diperlukan pula keterampilan berintegrasi dan bekerja sama dengan.
- g. Guru secara pribadi Sebagai dirinya sendiri guru harus berperan sebagai: Petugas sosial, Pelajar dan ilmuwan, Orang tua, Teladan, Pengamat.
- h. Guru secara psikologis, Guru dipandang sebagai ahli psikologi pendidikan, seniman dalam hubungan antara manusia, membentuk kelompok sebagai jalan atau alat pendidikan, catalytic, dan petugas kesehatan mental.
- i. Guru sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai

motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di Antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tugas guru tidaklah mudah. Guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional, agar anak didiknya dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan. Jadi, pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing, melatih, mengarahkan dan membentuk kepribadian anak didiknya dalam perkembangan sikap jasmani maupun rohani, agar mencapai kedewasaan maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, dan sebagai pengganti orang tua dalam mendidik anak-anaknya sewaktu di luar rumah atau dalam sekolah.

Dapat di simpulkan bahwa peran dari seorang guru dapat kita ketahui berapa besar peran dari seorang guru dalam hal ini bahwa peranan guru bukanlah bertindak yang hanya bertindak mengajar, tetapi haruslah sanggup bertindak sebagai inspirator, informator, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, organisator, dan evaluator. Hal ini diperlukan sebagai bekal untuk pengabdian dirinya dalam meraih cita-cita mulia yaitu mencapai tujuan pendidikan universal.

## 2. Peran Guru ISMUBA

ISMUBA merupakan singkatan dari Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Ismuba merupakan kelompok mata pelajaran yang menjadi ciri khusus di sekolah-sekolah Muhammadiyah. pendidikan dasar dan menengah

---

<sup>13</sup> Sandy Pradipta Nalapraya, 'Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM*, 1 (2023), h.12.

Muhammadiyah, sekolah - sekolah Muhammadiyah wajib mengajarkan ketiga mata pelajaran tersebut. Al Islam disini maksudnya mata Pelajaran PAI yang muatannya berlebih dari kurikulum Nasional. Akan tetapi di Sekolah Muhammadiyah khususnya diajarkan sebanyak 4 jam berdasrkan kumpulan pedoman, kemuhammadiyaan adalah mata pelajaran yang berisikan tentang keorganisasian yang berorientasi untuk menumbuhkan semangat kepemimpinan dan keorganisasian. Sementara bahasa Arab diajarkan dengan harapan peserta didik mampu memahami Al Quran sesuai dengan materi yang mereka terima.<sup>14</sup>

Guru ISMUBA adalah seorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya, diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan persyerikatan atas usul majelis penyelenggara pendidikan dengan tugas utama mengajar pada mata pelajaran Ismuba disekolah/madrasah Muhammadiyah<sup>15</sup>

Secara garis besar gagasan tujuan umum dari pendidikan Muhammadiyah Ahmad Dahlan, yaitu membentuk manusia Muslim yang:

- a) alim dalam agama baik budi pekerti
- b) alim dalam ilmu-ilmu dunia luas pandangan (ilmu umum), dan
- c) bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya.

Pendidikan Muhammadiyah ditujukan oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dengan menuangkannya dalam beberapa Kualitas Dasar Pendidikan dan Menengah Muhammadiyah, yakni salah satunya adalah Kualitas Keislaman. Keislaman adalah ciri khas dari pendidikan Muhammadiyah. Keislaman adalah dasar serta tujuan dari cita-cita dalam tahap dan pendewasaan

<sup>14</sup> Siswo and Wibowo.

<sup>15</sup> Baedhowi, dkk. *Kurikulum : Pendidikan Al – Islam, Kemuhammadiyaan, dan Bahasa Arab untuk MTs Muhammadiyah Se-Indonesia* (Jakarta : PP Muhammadiyah, 2017), h. 56.

manusia yang digagas oleh Muhammadiyah. Sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan menjadi institusi yang mencetak manusia yang unggul, sekolah/pesantren Muhammadiyah haruslah menekankan untuk melahirkan peserta didik yang memprioritaskan nilai-nilai agama Islam<sup>16</sup>

Dalam hal ini ISMUBA memang dirancang Khusus oleh Muhammadiyah untuk sekolah-sekolah dibawah naungan Muhammadiyah untuk melakukan misi daan visi dakwah dari organisasi Muhammadiyah itu sendiri dan juga menjadi tujuan pendidikan Muhammadiyah itu sendiri, al-Islam kemuhammadiyah dan Bahasa Arab ( ISMUBA ) tentunya memiliki isi dan tujuan masin-masing disetiap pelajaran, al - Islam yang lebih luas yakni didalamnya membahas tentang akidah akhlak, ibadah dan juga al-Qur'an dan hadist, sedaangkan kemuhammadiyah itu senditi mempunyai tujuan keorganisasian agar dapat menumbuhkan jiwa semangat organisasi dalam diri siswa dan juga membahas tentang organisasi Muhammadiyah itu sendiri, sedangkan Bahasa Arab membahas tentang Bahasa al - Qur'an dan Hadist yang bertujuan agar siswa dapat memahami Al - Qur'an serta Hadist dengan benar dan baik.

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab ini adalah merupakan upaya sadar, terencana dan sistematis dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati agama Islam agar beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dan cara hidup menurut

---

<sup>16</sup> Mar'ati Zarro, 'Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dan Pendidikan', *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9.1 (2020), h. 61–66 .

Muhammadiyah serta mampu berbahasa Arab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta pengamalan.<sup>17</sup>

Guru ISMUBA memiliki peran penting di dalam sebuah pendidikan khususnya dalam pembentukan karakter siswa selain itu juga yaitu sebagai pembimbing yang mengarahkan agar siswa memahami agama Islam secara baik dan benar menurut al-Qu'ran dan hadist dan juga melahirkan kader persyarikatan muhammadiyah itu sendiri.

## **B. Pembinaan Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah karakter berarti “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak”.<sup>18</sup> Sementara itu, istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character* berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat diatas benda yang diukir.

Oleh sebab itu di dalam pembelajaran kepribadian semestinya membagikan peluang Pembelajaran Kepribadian serta Konselor Sekolah pada siswa buat hadapi sifat- sifat tersebut secara langsung. Secara spesial, tujuan pembelajaran moral merupakan membantu siswa supaya secara moral lebih bertanggung jawab, jadi masyarakat negeri yang lebih berdisiplin.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Srilestari, ‘’ Pengembangan Kurikulum Al – Islam, Kmuhammadiyah dan Bahasa Arab ( ISMUBA ) di SD Muhammadiyah Bando Kulon Progi. ‘’ *Jurnal Pendidikan*, Vol. IX, (2021): h. 4.

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

<sup>19</sup> Berkowitz, M.W., Battistich, V.A., Bier, M.C. 2008.

## 2. Pembinaan Karakter

Dalam kamus bahasa Indonesia pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>20</sup> Pembinaan merupakan proses, cara, dan perbuatan, dalam hal ini berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>21</sup>

Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing supaya dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien. pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan, proses haspembol atau pernyataan lebih baik.<sup>22</sup>

Pembinaan merupakan tugas yang terus menerus di dalam pengambilan keputusan yang berwujud suatu perintah khusus atau umum dan intruksi-intruksi dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Usaha-usaha pembinaan merupakan persoalan yang normatif yakni menjelaskan mengenai bagaimana perubahan dan pembaharuan dalam pembinaan.

Karakter dapat diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, secara eksplisit maupun implisit. Menurut Wynner kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “to mark” menandai dan

<sup>20</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

<sup>21</sup> Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah*, Jurnal Idaraah, Vol. 1, No. 4, Juni 2018, h. 73.

<sup>22</sup> Aulia Indra, ‘Pengaruh Pemberdayaan Dan Pembinaan Terhadap Komitmen Organisasional Di Pt. Bank Sumut Tbk. Cabang Medan’, *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7.1 (2020), 110–19 <<https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1552>>.

memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kenaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>23</sup>

Dalam Al-Qur'an juga menerangkan mengenai tentang karakter yang mana terdapat dalam Q.S Luqman ayat 12-14 :

لَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ  
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ - ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ  
يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ  
حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ ۖ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ  
إِلَى الْمَصِيرِ - ١٤

Terjemahnya :

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.<sup>24</sup>

Jadi dari kesimpulan pada arti ayat diatas adalah kita di perintahkan untuk selalu bersyukur kepada Allah. Karena dengan bersyukur dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan sebaliknya Allah tidak akan rugi jika ada orang yang tidak

<sup>23</sup> Suyanto, *Pendidikan Karakter dan Aplikasi*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 38.

<sup>24</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya ( Surah Luqman (31) : 12-14 ).

bersyukur, sebab Allah Mahakaya dan tidak butuh penyembahan dari hambanya. Dari bentuk syukur itu dapat membentuk suatu karakter baik bagi hambanya.

### 3. Dasar Pembinaan Karakter

Dalam pespektif islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syari'ah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan syari'ah yang benar. Seorang muslim yang memiliki aqidah atau iman yang benar pasti akan mewujudkan pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh iman.<sup>25</sup>

Pengalaman Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Arab menjadi masyarakat yang berbudi luhur (*civil society*) memerlukan waktu yang cukup lama. kegiatan ini dimulai dengan pembangunan al-Qida mereka di Mekah, yang berlangsung sekitar tiga belas tahun. Beliau kemudian menghabiskan sepuluh tahun penuh di Madinah. Nabi melanjutkan pembentukan akhlak mereka dengan mengajarkan syariah (hukum Islam) untuk membekali ibadah dan muamalah mereka sehari-hari. Dengan modal aqidah dan syariah serta didukung dengan keteladanan sikap dan perilaku Nabi, masyarakat madani (yang berakhlak mulia) berhasil dibangun Nabi kemudian terus berlanjut pada masa-masa selanjutnya sepeninggal Nabi.

---

<sup>25</sup> Robingatul Muthmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), h. 49.

Implementasi pembinaan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw, terdapat nilai-nilai akhlak (karakter) yang mulia dan agung. Firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab (33): 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>٢٦</sup>

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>26</sup>

Jadi kesimpulan dari arti ayat diatas adalah kita di perintahkan untuk menjadikan nabi sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari kita, keteladanan yang baik ada pada Rasulullah. Orang yang meneladani beliau berarti menelusuri jalan yang dapat mengantarkannya kepada kemuliaan Allah, yaitu jalan yang lurus. Sedangkan bersuri teladan kepada selain beliau, maka itulah yang buruk. Suri teladan yang baik hanya akan ditelusuri dan diikuti oleh orang yang menginginkan Allah dan hari akhir. Hal itu timbul karena iman yang dimilikinya, rasa takut kepada Allah dan mengharapkan pahala kepada-Nya, takut akan siksa-Nya. Semua itu mendorongnya untuk meneladani Rasulullah.

Pembinaan karakter harus ditanamkan ke semua lapisan masyarakat, tidak mengenal dari segi usia maupun dari daerah manapun. Pengamalan ajaran Islam secara kaffah (utuh) merupakan model karakter seorang muslim. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter dan budi pekertinya dan manusia yang

<sup>26</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya ( Surah Al-Ahzab (33) : 21 ).

sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

#### 4. Nilai-Nilai Karakter

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat/komunikatif
14. Cinta damai.<sup>27</sup>

Dalam kaitan implementasi nilai-nilai dan proses-proses di atas, pendidikan bagi anak dilaksanakan dengan maksud memfasilitasi mereka untuk

---

<sup>27</sup> Johansyah, Pendidikan Karakter Dalam Islam, *Jurnal Ilmiah Islam Fatura*, Vol. XI No.1, (2011), h. 89.

menjadi orang yang memiliki kualitas moral, kewarganegaraan, kebaikan, kesatuan, rasa hormat, kesehatan, sikap, kritis, keberhasilan, kebiasaan, insan yang kehadirannya dapat diterima dalam masyarakat, dan kepatuhan.

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau karakter yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, antara lain:

1. Siddiq yang berarti benar, mencerminkan bahwa Nabi berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata benar dan berbuat benar, serta berjuang untuk menegakkan kebenaran.
2. Amanah berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh siapapun.
3. Fatonah yaitu cerdas/pandai, arif, bijaksana, wawasan luas, terampil, dan profesional. Artinya, perilaku Rasulullah dapat dipertanggung jawabkan keandalannya dalam memecahkan permasalahan.
4. Tabligh yang bermakna komunikatif mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara beliau, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/dimaksud oleh Rasulullah.<sup>28</sup>

Nilai-nilai karakter di atas yang harus dibentuk dan dilaksanakan oleh setiap jenjang pendidikan di Indonesia, baik melalui penyampaian materi ajar di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang terlaksana di luar kelas.

---

<sup>28</sup> Amri, dkk. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, h, 229.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti mencoba menggambarkan proses penerapan pembinaan karakter di MTs Muhammadiyah Pangkajene Kabupaten Pangkep dengan menggunakan logika serta teori yang sesuai dengan lapangan. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti akan melihat kenyataan yang ada di lapangan dengan melihat perilaku yang diamati. Penelitian ini mencoba menjelaskan, menyelidiki dan memahami peran guru ISMUBA dalam pembinaan karakter pada siswa di MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep.

##### **B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah sibatua , Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.
2. Objek penelitian ini adalah guru ISMUBA yang mengajarkan mata pelajaran Fikih, Aqidah Akhlaq , AL – Qur'an hadist, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, kepala sekolah dan siswa sebagai sumber informasi data yang dapat diambil oleh peneliti.
3. Waktu Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah sibatua Kabupaten Pangkep pada bulan September 2024.

##### **C. Fokus Deskripsi dan Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang di maksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran guru ISMUBA MTs Muhammadiyah.
2. Pembinaan karakter siswa pada MTs Muhammadiyah.

Adapun deskripsi fokus penelitian penegasan untuk menjabarkan fokus penelitian yang mengenai Batasan masalah yang diteliti. maka fokus masalah penelitian dideskripsikan sebagai berikut :

1. Peran guru ISMUBA dalam pembinaan karakter Mts Muhammadiyah Sibatua.

Peran guru Ismuba terhadap pembinaan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai wadah dalam pembentukan pembinaan karakter siswa di MTs Muhammadiyah Sibatua.

2. Pembinaan Karakter Siswa

Pembinaan karakter siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai proses dan cara usaha dalam kegiatan dan tindakan yang di lakukan dalam pembinaan karakter siswa di Mts Muhammadiyah sibatua melalui guru Ismuba.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data di bagi menjadi dua, yaitu :

##### **1. Data primer**

Sumber data primer yang dimaksud adalah data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informasi atau sumber yang akan diteliti, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran Ismuba dan juga siswa.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan dan bisa menunjang penelitian ini sebagai data pelengkap.

### E. Instrumen Penelitian

pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument tentunya adalah penelitian itu sendiri. Maka dari itu peneliti sebagai instrumen juga harus di “validasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan.<sup>29</sup>

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Maka dari pada itu peneliti sebagai instrumen juga harus di “validasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya.<sup>30</sup>

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi Pedoman **observasi** merupakan pedoman pedoman peneliti dalam melakukan observasi/pengamatan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan keterangan tambahan.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial)*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 42

<sup>30</sup> Sugion, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan B*, Bandung: Alfa Beta, 2014, hlm 305

<sup>31</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 156.

## 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan responden pun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini sifat wawancara yang digunakan yaitu wawancara terpinpin dimana pertanyaan yang diajukan menurut pertanyaan yang telah disusun.<sup>32</sup>

## 3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, dan sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Lebih lanjut, Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari setting penelitian, data dikumpulkan melalui setting alamiah. Jika dilihat dari sumber datanya, maka ada sumber primer dan sumber

---

<sup>32</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 56.

sekunder. Sedangkan apabila dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan keempatnya.<sup>33</sup>

### 1. Observasi (pengamatan)

Cartwright & Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>34</sup> Metode ini digunakan dengan maksud untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian pada saat keadaan atau situasi yang alami atau yang sebenarnya sedang berlangsung, meliputi karakter peserta didik/santri yang menjadi objek dari observasi yang diteliti agar dapat mendukung penelitian mengenai peran pesantren dalam membentuk karakter. Dimaksudkan agar diperoleh data yang lebih mendekati kebenaran yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan keadaan yang sebenarnya.

### 2. Wawancara

Menurut Burhan Bungin wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (MixedMethods)*. (Bandung: Alfabeta. 2013), h. 308.

<sup>34</sup> Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 209.

<sup>35</sup> Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: RajaGrafindo, Persada. 2004), h. 108.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini juga merupakan suatu proses untuk memperoleh data-data yang terkait dengan penelitian.<sup>36</sup>

#### G. Teknik Analisis Data

tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, yaitu peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.
2. Reduksi data, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.
3. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, *network*, atau grafis sehingga data dapat dikuasai.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. ( Bandung : Alfabeta, 2013), h. 82.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi, berarti bahwa setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan dan sebagainya. Jadi, dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.<sup>37</sup>

Keempat dokumen tersebut digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian agar *pengelolaan* data dapat menghasilkan informasi yang relevan dan sesuai dengan fakta serta keadaan yang sebenarnya.

---

<sup>37</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 91.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep**

Profil madrasah tsanawiyah Sibatua pangkep berlokasi di jalan Sultan Hasanuddin, lokasi yang sangat strategis dan terjangkau karena berada di jalan poros. Sebagaimana halnya dengan tempat-tempat lain kehadiran Muhammadiyah apalagi di tempat-tempat yang masih kuat mempertahankan adat kebiasaan yang tidak sesuai ajaran Islam sering kurang menggembirakan, bahkan sewaktu-waktu mendapat rintangan dari oknum-oknum tertentu. Maka dengan hadirnya perguruan Muhammadiyah ini pada awal tahun 1974 juga tidak luput dari keadaan tersebut.

Sebenarnya sejak zaman penjajahan Belanda yakni tahun 1935 paham dan cara berpikir Muhammadiyah memasuki sebagian masyarakat disekitar desa Sibatua utamanya kampung Baru-baru Tanga dan kampung Bonto Caddia. Bahkan dikenal beberapa Tokoh Muhammadiyah yang berpendidikan cukup pada zamannya antara lain: Almarhum K.H. Abdillah Dg. Massese tamatan Madrasah Salafiyah Mekah, K.H Umar alias H. Mote, H. Manggazali, H. Syamsuddin H.B. Adalah tokoh dan ulama Muhammadiyah pada tahun tiga puluhan dan empat puluhan.

Disamping keempat tokoh dan ulama Muhammadiyah diatas kini masih hidup beberapa orang diantaranya: K.H Zubair Yunus dan K.H.M. Siddiq Hakim,

kedua beliau ini sebagai orang tua dan penasehat Pengurus Perguruan.

Demikianlah Perjalanan Organisasi Muhammadiyah di Kelurahan Sibatua telah tumbuh bibit-bibit secara berkelanjutan sejak sebelum kemerdekaan, sekalipun secara Organisatoris telah terputus sejak masuknya Jepang ke Indonesia atau sekitar tahun 1942.

Sekitar awal tahun 1972 adanya konsultasi dan tukar endapat antara tokoh-tokoh Muhammadiyah utamanya dari kedua ranting tersebut akhirnya timbul inspirasi untuk mendirikan tempat pendidikan yang berada pada perbatasan Desa Bonto Kio dan Desa Bonto Perak.

## 2. Visi dan Misi MTs Muhamadiyah Sibatua

### a. Visi

“Mewujudkan MTs Muhamadiyah Sibatua yang unggul dan mampu menyiapkan kader pemimpin dan Muballigh sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah”.

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan guna membangun kompetensi keunggulan siswa dalam bidang ilmu-ilmu dasar keislaman IPTEKS.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dalam bidang akhlak dan kepribadian.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan ilmu dakwah (FIQHAT DAKWAH) guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang tabligh.

4) Menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

### 3. Keadaan Guru MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene Kabupaten Pangkep

Pada dasarnya guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga guru sebagai bagian dari masyarakat dipercayakan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransferkan nilai-nilai pendidikan pada anak didik sebagai suatu jabatan profesional.

### 4. Data Guru dan Siswa

Data guru dan data siswa MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene Kabupaten Pangkep sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**keadaan Pendidik dan Tata Usaha MTs Muhammadiyah Sibatua pangkajene Tahun Ajaran 2023/2024**

| No | Nama                | Jabatan                                 |
|----|---------------------|-----------------------------------------|
| 1  | Siti Nurbaeti, S.Pd | Kepala Madrasah & Guru Bahasa Indonesia |
| 2  | Sahariah, S.Ag      | Guru Fiqih/Al-Qur'an Hadist             |
| 3  | Dra. Jumariah       | Guru Akidah Akhlak                      |
| 4  | Drs. H. Muh. Dahlan | Wakamad Humas & Guru Bahasa Arab        |
| 5  | Dra. Hj. Hastinah   | Wakamad Sarana & Guru Bahasa Arab       |
| 6  | Misbahuddin, S.Pd   | Guru Kemuhammadiyahan & Al-Qur'an       |

|   |             |                                        |
|---|-------------|----------------------------------------|
|   |             | Hadits                                 |
| 7 | Arman, S.Pd | Guru Kemuhammadiyah & Al-Qur'an Hadits |

Sumber Data : Dokumen MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene

Tabel 4.2

**Data Siswa Tahun Ajaran 2023/2024**

| No. | Kelas  | Jumlah Siswa |
|-----|--------|--------------|
| 1.  | VII A  | 24           |
| 2   | VII B  | 22           |
| 3   | VII C  | 24           |
| 4   | VIII A | 17           |
| 5   | VIII B | 18           |
| 6   | VIII C | 16           |
| 7   | IX A   | 18           |
| 8   | IX B   | 21           |
| 9   | IX C   | 19           |
|     | Total  | 179          |

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa hasil informasi diantaranya, kepala sekolah, guru ISMUBA dan siswa terkait dengan judul skripsi peneliti yaitu: Peran Guru ISMUBA dalam Pembinaan Karakter Siswa MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene Kabupaten Pangkep, dari hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data yang diperoleh dari lapangan,

bedasarkan hasil wawancara yang mendalam, observasi serta dokumentasi. Dapat di paparkan sebagai berikut:

## **B. Karakter Siswa MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene Kabupaten Pangkep**

Di era globalisasi yang penuh tantangan, peran guru dalam pembinaan karakter siswa menjadi semakin krusial, terutama di lembaga pendidikan seperti MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene Kabupaten Pangkep. Melalui program ISMUBA, para guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina yang berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat pada siswa. Hasil dari upaya ini mencerminkan betapa pentingnya kolaborasi antara pendidikan formal dan pengembangan karakter dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Untuk mengetahui karakter siswa di MTs Muhammadiyah Sibatua, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara yaitu, kepala sekolah MTs Muhammadiyah Sibatua dan juga Guru mata pelajaran ISMUBA. berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa karakter yang dimiliki siswa sebagian besar menunjukkan karakter yang positif, pernyataan ini disampaikan oleh ibu sahariah selaku guru Fikih dan juga Al-Qur'an hadist yaitu :

“saat ini sebagian besar alhamdulillah siswa kami menunjukkan sikap yang baik, seperti jika mendengar adzan bersegera ke mesjid, disiplin yaitu dengan mengikuti aturan sekolah, memberikan rasa hormat yang ditunjukkan dengan salim kepada kami dipagi hari, dan juga alhamdulillah sudah lebih bertanggungjawab yang ditunjukkan mulai dari tugas atau pr yang dikumpulkan sudah lebih tepat waktu, dan sudah mulai mendengar saat ditegur”<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sahariah, Guru Fiqih / Al – Quran Hadis, ( Wawancara, 12 Sebtember 2024 ).

Perkembangan positif ini tidak hanya mencerminkan kemajuan individu siswa, tetapi juga menunjukkan efektivitas program pembinaan karakter yang dijalankan di sekolah. Dengan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar, berharap siswa akan terus mengembangkan sikap-sikap baik ini, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan berakhlak mulia. Semoga keberhasilan ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan ke depannya.

Walaupun demikian masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi, hal tersebut disampaikan oleh bapak Arman selaku guru Kemuhammadiyah sekaligus guru Al-Qur'an dan Hadist yaitu :

“kita ini bukan sekolah pesantren jadi apa yang menjadi kebiasaan anak – anak diluar itulah yang dibawah kesekolah, jadi itu yang menjadi kebiasaan – kebiasaan diluar itu yang terkadang dibawah masuk kesekolah ,salah satu contoh kasus yang sering terjadi disekolah ini adalah membully temannya yang mungkin juga terjadi disekolah lain yaitu memanggil temannya dengan nama bapaknya yang bisa menimbulkan perkelahian, ada juga siswa yang susah dinasehati dan adanya siswa yang berpacaran disekolah”<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembinaan karakter dan pengelolaan perilaku siswa. perlunya bekerja sama dengan orang tua untuk memahami latar belakang perilaku ini dan mencari solusi yang efektif. Melalui program-program pendidikan karakter yang lebih intensif dan keterlibatan semua pihak, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif, di mana siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara sosial dan emosional.

---

<sup>39</sup> Arman, Guru Kemuhammadiyah dan Al-Qur'an dan Hadist, ( Wawancara, 11 Sebtember 2024 ).

### C. Peranan Guru ISMUBA dalam Pembinaan Karakter Siswa Mts Muhammadiyah Sibatua

Seorang guru mempunyai tugas yang sangat berat dipundaknya, begitu pula seorang guru ISMUBA yang sangat berperan aktif dalam pembinaan disekolah Muhammadiyah itu sendiri yang mengutakan karakter yang baik bagi siswanya, maka tidak heran banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah Muhammadiyah itu sendiri. Jadi, dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru ISMUBA beserta siswa disekolah MTs Muhammadiyah Sibatua ada beberapa langkah yang diambil kepala sekolah serta guru ISMUBA itu sendiri dalam pembinaan karakter siswa disekolah :

#### 1. Guru sebagai Mediator Spritual

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurbaeti selaku Kepala Madrasah beliau mengatakan:

“Yang pertama kita meningkatkan kegiatan-kegiatan ibadah sehari-hari, diantaranya membaca Asmaul Husna setiap pagi, membaca Al,Qu’an 15 menit setiap pagi, do’a bersama, dan juga sholat berjamaah dimesjid dan juga kultum dimesjid”.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pembinaan karakter yang dilakukan yang pertama adalah proses pendekatan siswa itu sendiri dengan ibadahnya, banyak program kegiatan yang telah di rencanakan seperti kebiasaan guru untuk mengajarkan kedisiplinan, baca Asmaul Husna, membaca Alquran dan do’a bersama dan juga sholat berjamaah baik itu dzuhur dan juga

---

<sup>40</sup>Siti Nurbaeti, Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep, (Wawancara, 11 Sebtember 2024).

sholat atsar . bukan hanya itu saja yang dilakukan sekolah tersebut terutama oleh guru ISMUBA seperti yang dikatakan oleh ibu Jumriah selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“dalam penerapan pembinaan siswa itu sendiri yang kami juga membuat jadwal setiap hari yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yaitu ada hari senin dan Selasa untuk mengaji dan ceramah, Rabu dan Kamis untuk sholat dhuha, Jumat untuk sholat dhuha dan membaca al-kahfi. Tentunya kami berharap dengan anak-anak melakukan kegiatan ibadah tersebut perlahan bisa sedikit mengubah karakter siswa menjadi lebih baik”.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa kegiatan tersebut membawa dampak yang positif bagi siswa, tentunya itu menjadi sebuah harapan yang besar bagi sekolah itu sendiri.

## 2. Guru Sebagai Koordinator Kegiatan Karakter

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik termasuk dalam hal pembinaan karakter siswa salah satunya dengan berkegiatan yang positif sehingga menghasilkan hasil yang baik terhadap siswa di MTs Muhammadiyah dalam pembinaan karakter adalah melalui kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membina karakter siswa itu sendiri seperti yang dikatakan oleh guru kemuhammadiyah mengatakan bahwa :

“salah satu cara kami selaku guru ISMUBA itu sendiri dan juga sekolah adalah memfasilitasi siswa untuk masuk di ekstrakurikuler yang diadakan sekolah, gunanya adalah agar siswa dapat dibina karakternya melalui kegiatan tersebut seperti dilatih kedisiplinannya, kepemimpinannya,

---

<sup>41</sup>Jumriah, Guru Akidah Akhlak, ( Wawancara, 12 September 2024 ).

kasabarannya serta public speakingnya. Nah kegiatan tersebut antara lain ada tapak suci, Hisbul Wathan, tahsin dan tahfiz, pelatihan ceramah dll”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kegiatan siswa disekolah selain proses belajar ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang juga mendukung siswa dalam proses pembinaan karakter mereka disekolah.

Hal tersebut juga di benarkan oleh ananda Khumairah selaku siswa Mts Muhammadiyah mengatakan bahwa :

“kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah, beberapa kegiatan keagamaan seperti ceramah, tahfiz serta tahsin, sangat bermanfaat bagi kami semua apalagi membangun karakter kami yaitu percaya diri, dan secara langsung menasehati kami”<sup>43</sup>

Kegiatan pembinaan yang diadakan di sekolah, khususnya kegiatan keagamaan seperti ceramah, tahfiz, dan tahsin, memberikan manfaat besar dalam membangun karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga memberikan nasihat yang langsung, sehingga berkontribusi pada perkembangan pribadi dan spiritual siswa secara keseluruhan.

### 3. Guru sebagai teladan

Sebagai tauladan atau contoh untuk para siswa adalah sesuatu yang dapat dijadikan acuan atau contoh perbuatan baik yang patut untuk ditiru seperti berbicara yang sopan terhadap yang lebih tua, tutur kata yang lemah lembut, disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan menghormati yang lebih tua. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Dahlan selaku guru Bhs. Arab mengatakan bahwa :

<sup>42</sup> Arman, Guru Kemuhmadiyah dan Al-Qur'an dan Hadist, ( Wawancara, 11 September 2024 ).

<sup>43</sup> Khumairah, Siswa Mts Muhammadiyah Sibatua, ( Wawancara, 12 September 2024 ).

“jadi guru – guru tau tugas pribadi, jadi kita dulu yang harus memulai bagaimana kita menghargai mereka baru mereka menghargai kita, bagaimana kita disiplin yaitu dengan datang sebelum siswa datang, menyayangi mereka, dan jika mendapati siswa dengan karakter yang keras bukan dihadapi dengan juga tapi dengan lemah lembut dan menasehati dengan perlahan – perlahan sehingga anak itu perlahan juga bisa mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi”<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa, salah strategi guru tersebut terutama guru ISMUBA adalah memberikan contoh tauladan yang baik bagi siswa itu sendiri dengan harapan bahwa apa yang dilakukan membawa dampak yang baik untuk siswa secara tidak sadar maupun secara sadar. Hal yang sama dikatakan oleh kepala sekolah ibu nurbaeti mengatakan bahwa:

“salah satu cara yang kami lakukan sebagai bentuk saling menghormati antara guru dan siswa adalah setiap pagi kami para guru – guru itu menunggu siswa di gerbang, kami membiasakan siswa untuk salim kepada orang yang lebih tua maka dari itu kami membuat cara ini, kebiasaan – kebiasaan itulah nanti yang akan siswa bawah entah itu dia dirumahnya maupun sampai besar nanti”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kegiatan menunggu siswa di gerbang setiap pagi sebagai bentuk saling menghormati antara guru dan siswa menciptakan kebiasaan positif. Dengan membiasakan siswa untuk salim kepada orang yang lebih tua, diharapkan nilai-nilai penghormatan ini akan terbawa hingga mereka di rumah dan saat dewasa nanti.

hal tersebut di benarkan oleh ananda Miftah selaku siswa Mts Muhammadiyah mengatakan bahwa :

“ setiap hari di pagi hari beberapa guru menyambut kami di gerbang sekolah setelah itu kami melakukan apel pagi, hal tersebut memberikan kami kesan bahwa guru itu memberikan kesan yang baik, karena mereka

<sup>44</sup> Dahlan, Guru Bhs. Arab, ( Wawancara, 11 Sebtember 2024 ).

<sup>45</sup> Siti Nurbaeti, Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep, (Wawancara, 11 Sebtember 2024).

bilanganya jangan terlambat seperti juga guru kami bahkan datang lebih awal dari pada kami”<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa seorang guru harus mejadi teladan terlebih dahulu sebelum seorang guru tersebut menasehati atau memberikan peraturan kepada siswa.

#### 4. Guru sebagai Fasilitator

Metode yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Sibatua tidak hanya dengan satu metode saja tetapi beragam metode dilakukan untuk pembinaan karakter siswa dikarenakan karakter siswa yang masuk ke MTs Muhammadiyah Sibatua berbagai macam karakter sehingga mendorong guru-guru tidak dapat menyamakan metode untuk setiap siswanya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu hastiniah selaku guru Bhs. Arab beliau menyatakan bahwa :

“karna kita memiliki siswa dengan latar belakang yang berbeda, tentunya mempunyai karakter yang berbeda pula dan pastinya berbeda pula caranya. Salah satu cara kami sebagai guru apalagi guru ISMUBA yaitu di setiap pembelajaran yaitu menceritakan kisah – kisah tauladan kepada siswa, baik itu kisah Ahmad Dahlan atau pun kisah sahabat Nabi dll”<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa bahwa keberagaman latar belakang siswa membawa perbedaan karakter yang memerlukan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran. Sebagai guru, terutama di ISMUBA, salah satu cara untuk mengatasi perbedaan ini adalah dengan menceritakan kisah-kisah teladan yang inspiratif, seperti kisah Ahmad Dahlan atau sahabat Nabi. Melalui

<sup>46</sup> Miftah, Siswa Mts Muhammadiyah Sibatua, ( Wawancara, 12 Sebtember 2024 ).

<sup>47</sup> Hastiniah, Guru Bhs. Arab, ( Wawancara, 11 Sebtember 2024 ).

cerita-cerita ini, siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran moral, tetapi juga terinspirasi untuk mengadopsi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan cara ini, guru berfungsi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pencerita yang membangun ikatan emosional dengan siswa. Kisah-kisah teladan ini dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial. Selain itu, pendekatan bercerita juga dapat membantu siswa memahami konteks sejarah dan budaya yang lebih luas, memperkaya wawasan mereka. Sehingga, melalui pengajaran yang penuh empati dan kreativitas, guru dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

#### 5. Mengavaluasi perkembangan karakter

Evaluasi dalam pembinaan karakter di MTs Muhammadiyah Pangkep yang dilakukan oleh guru ISMUBA harus mengacu pada tujuan yang sudah menjadi tujuan dalam pembinaan karakter di sekolah tersebut. Hal ini dapat disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Siti Nurbaeti beliau mengatakan:

“Dalam keseharian itu salah satu tugas kita adalah menegur, kalau misalnya makan berdiri, tidak buang sampah pada tempatnya, menegur jika berkata kotor, memperbaiki jika ada wudhu yang salah, dan memperbaiki sholat berjamaahnya jika salah”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Dalam keseharian, salah satu peran guru sebagai pendidik adalah menegur siswa untuk membantu mereka mengembangkan kebiasaan baik. Peneguran ini mencakup berbagai aspek, seperti mengingatkan siswa agar tidak makan berdiri, membuang sampah pada

<sup>48</sup> Siti Nurbaeti, Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep, (Wawancara, 11 September 2024).

tempatny, atau menggunakan bahasa yang sopan. Selain itu, juga bertanggung jawab untuk memperbaiki kesalahan dalam berwudhu dan sholat berjamaah. Tindakan ini bukan hanya sekadar koreksi, tetapi merupakan upaya untuk membimbing siswa agar memahami pentingnya nilai-nilai etika dan agama, serta membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.

Melalui peneguran yang dilakukan dengan penuh kasih sayang dan perhatian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya belajar untuk menghindari perilaku yang salah, tetapi juga memahami alasan di balik setiap teguran. Ini membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dan menjadikannya bagian dari identitas mereka.

Selain itu, peneguran juga menjadi sarana untuk membangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Ketika siswa merasa didengarkan dan dipahami, mereka lebih terbuka untuk menerima masukan dan belajar dari kesalahan. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku yang baik, yang sangat penting bagi perkembangan mereka di masa depan.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Jumriah selaku guru Akidah Akhlak beliau mengatakan

“dan cara mengevaluai karakter anak juga berbeda Karena kita tidak bisa juga mengavalusi anak yang segitu banyaknya, karna jumlah mereka banyak kalau saya melakukan evaluasi juga terkait dengan pembinaan karakter, saya mengevaluasi anak yang benar-benar bermasalah itu baru nanti kita tindak lanjuti yang masih wajah tarap normal, berarti kita anggap sudah kopenten dengan ke inginan dari madrasah, tapi hanya bagi anak-

anak yang dianggap permasalahannya sudah diluar batas baru kita evaluasi dan kasus pelanggaran seperti apa nantinya kita akan tangani bersama baik itu guru akidah, Guru BK, nantinya kita akan memberikan solusi kepada anak itu.”<sup>49</sup>

Dalam proses evaluasi karakter siswa, penting untuk menyadari keterbatasan yang dihadapi guru, terutama ketika jumlah siswa sangat banyak. Guru tidak dapat melakukan evaluasi secara menyeluruh untuk setiap siswa, sehingga fokus diberikan pada anak-anak yang menunjukkan masalah perilaku yang lebih serius. Dengan cara ini, evaluasi dapat dilakukan secara lebih efektif, mengidentifikasi siswa yang memerlukan perhatian khusus, dan menindaklanjuti masalah mereka.

Bagi siswa yang dianggap sudah menunjukkan perilaku yang sesuai dengan harapan madrasah, evaluasi mungkin tidak diperlukan secara mendalam. Namun, bagi siswa yang permasalahannya sudah di luar batas, evaluasi perlu dilakukan dengan lebih hati-hati. Dalam hal ini, kolaborasi antara guru akidah, guru bimbingan konseling, dan pihak-pihak terkait lainnya sangat penting. Dengan bekerja sama, mereka dapat merumuskan solusi yang tepat untuk membantu siswa tersebut kembali ke jalur yang benar, memperkuat pembinaan karakter, serta memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang dengan baik.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru ISMUBA dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah Sibatua.**

Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa di MTs Muhammadiyah Sibatua, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara

---

<sup>49</sup> Jumriah, Guru Akidah Akhlak, ( Wawancara, 12 Sebtember 2024 ).

yaitu, kepala sekolah MTs Muhammadiyah Sibatua dan juga Guru mapel ISMUBA. Dalam peneliti ini ada beberapa hal yang didapatkan oleh peneliti untuk faktor penghambat dalam pembinaan karkater siswa di MTs Muhammadiyah Sibatua. Deskripsi atas penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Faktor Pendukung

Dalam pembinaan karakter siswa yaitu adanya kerja sama antara guru ISMUBA dengan guru-guru lainnya, guru-guru saling berkolaborasi dan menciptakan pembelajaran dan lingkungan belajar yang baik, Kerjasama ini juga membantu menciptakan model teladan yang konsisten. Ketika semua guru menunjukkan perilaku yang baik dan menerapkan akhlak yang sesuai, siswa cenderung lebih termotivasi untuk meniru, sebagaimana yang dikatakan bapak Arman selaku guru Kemuhammadiyah beliau mengatakan :

“Salah satu faktor pendukung adalah dimana semua guru bekerja sama untuk membina anak – anak serta menegur anak – anak yang punya karakter tidak bagus dan juga menjaga komunikasi kita dengan guru lainnya karena kalau kita tidak jaga akan terjadi ketidak sinambungan antara guru itu sendiri dalam pembinaan karakter siswa kita”<sup>50</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Dahlan selaku guru Bhs.

Arab mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya itu adalah kita semua sebagai guru ini sebagai pembina , yaitu dengan mengetahui apa yang menjadi tugas kita karena tugas – tugas tersebut juga sudah dibagi, ada yang menegur, ada yang menasehati, ada yang memberi hukuman. Jadi, harus bekerja sama antara guru dengan yang lainnya. Dan yang paling utama adalah kita apalagi guru ISMUBA yang berperan penting dalam pembinaan karakter adalah menjaga komunikasi guru dengan guru lainnya

---

<sup>50</sup> Arman, Guru Kemuhammadiyah dan Al-Qur'an dan Hadist, ( Wawancara, 11 Sebtember 2024 ).

maupun menjaga komunikasi guru dengan orang tua siswa agar terjalin pembinaan karakter secara baik<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pembinaan karakter siswa sangat bergantung pada kolaborasi di antara para guru dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Sebagai pembina, setiap guru memiliki peran yang spesifik, seperti menegur, memberi nasihat, atau memberikan hukuman, dan tugas-tugas ini perlu dilakukan secara sinergis. Dalam konteks ISMUBA, komunikasi yang terbuka dan efektif antara guru-guru serta antara guru dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan karakter siswa.

Selain itu, kerjasama antar guru juga menciptakan keselarasan dalam pendekatan yang digunakan, sehingga pesan yang disampaikan kepada siswa menjadi konsisten. Ketika guru saling mendukung dan berbagi informasi mengenai perkembangan siswa, mereka dapat merumuskan strategi yang lebih tepat untuk menangani masalah yang dihadapi siswa.

Lebih jauh lagi, keterlibatan orang tua dalam proses ini tidak kalah penting. Dengan menjaga komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, kita dapat memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di rumah. Ini menciptakan sinergi yang positif dalam pembinaan karakter siswa, sehingga mereka dapat tumbuh dengan nilai-nilai yang kuat, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, upaya pembinaan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja, tetapi merupakan kolaborasi yang melibatkan seluruh komunitas pendidikan.

---

<sup>51</sup> Dahlan, Guru Bhs. Arab, ( Wawancara, 11 September 2024 ).

b) Faktor penghambat

Dalam proses pembinaan karakter siswa pastinya menghadapi suatu masalah baik itu dari luar maupun dari dalam sekolah itu sendiri seperti yang dikatakan ibu jumriah selaku guru Akidah akhlak mengatakan bahwa :

“faktor penghambatnya itu adalah karena kita adalah sekolah swasta yang dimana anak- anak atau siswa cuman belajar saja disekolah kemudian pulang sehingga pembentukan karakter disekolah tidak maksimal, karena apa yang kami ajarkan disekolah terkadang tidak diperaktekkan diluar bahkan kebiasaan – kebiasaan diluar yang dibawah ke sekolah yang bisa mempengaruhi ysiswa yang lain”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kebiasaan siswa diluar yang terkadang membawa kebiasaan mereka ke dalam sekolah , dan juga seorang guru yang tidak 24 jam bersama siswa, hal tersebut membuat pembinaan karakter yang dilakukan tidak begitu maksimal.

Komunikasi antara guru dan juga orang tua menjadi salah satu bagian elemen yang paling penting dalam pembinaan karakter siswa. Kerjasama yang kurang baik antara guru dan juga orang tua menyebabkan pembinaan karakter terhadap siswa menjadi terhambat sebagaimana yang dikatakan ibu Hastiniah selaku guru Bhs. Arab mengatakan bahwa :

“salah satu faktor penghambat kami adalah kadang ada anak yang tingkahnya susah dirubah, kita hubungi orang tua tetapi orang tua tidak datang artinya hubungan kita dengan orang tua kadang tidak nyambung, diundang dan dipanggil secara baik – baik tetapi dia tidak datang membuat kami sebagai guru kadang kewalahan, dan juga faktor penghambat lainnya kadang ada anak yang terlambat atau tinggal dikelas sedangkan sudah bunyi adzan terutama anak yang karakternya agak dibawah agak susah, kecuali anak yang memang sudah

---

<sup>52</sup> Jumriah, Guru Akidah Akhlak, ( Wawancara, 12 Sebtember 2024 ).

karakternya bagus ditambah dengan pembinaan orang tua mereka, tiba waktu sholat langsung segera ke masjid dan tidak terlalu sulit untuk di nasehati.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kesulitan dalam membangun hubungan yang kuat antara guru dan orang tua dapat menghambat upaya pembinaan karakter. Ketika orang tua tidak terlibat, guru harus bekerja lebih keras untuk menyediakan dukungan yang diperlukan bagi siswa yang berperilaku sulit. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun kemitraan yang solid antara sekolah dan rumah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif. Dengan meningkatkan komunikasi dan keterlibatan orang tua, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang, serta memudahkan guru dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik dan pembina karakter.

---

<sup>53</sup> Hastiniah, Guru Bhs. Arab, ( Wawancara, 11 September 2024 ).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, serta hasil temuan peneliti dengan data-data yang ada, tentang peran guru ISMUBA dalam pembinaan karakter siswa di MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep maka dapat di tarik kesimpulan yang dapat menjawab fokus penelitian yang peneliti buat.

1. Siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap positif, seperti bersegera ke masjid saat mendengar adzan, mematuhi aturan sekolah, dan menunjukkan rasa hormat yang baik kepada guru. Namun, tantangan tetap ada, termasuk perilaku siswa yang terbawa dari kebiasaan di luar sekolah, seperti tindakan bullying, pacarana dan susah di nasehati. Situasi ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembinaan karakter dan pengelolaan perilaku siswa.
2. Peran guru ISMUBA dalam pembinaan karakter siswa di Mts Muhammadiyah Sibatua Pangkajene sangatlah penting dan kompleks. Guru tidak hanya bertanggung jawab mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai mediator spiritual, koordinator kegiatan karakter, teladan, fasilitator, dan evaluator perkembangan karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan ibadah yang teratur, seperti membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah, siswa diajak mendekatkan diri kepada nilai-nilai spiritual yang dapat membentuk karakter mereka. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan juga berkontribusi dalam pengembangan sifat disiplin, kepemimpinan, dan rasa

percaya diri siswa. Dengan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan proses pembinaan karakter ini dapat berjalan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Semua upaya ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan bertanggung jawab.

3. Dalam pembinaan Karakter siswa terdapat dukungan dan hambatan bagi guru ISMUBA yaitu:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah adanya kerja sama antara guru ISMUBA dengan guru-guru lainnya, guru-guru saling berkolaborasi dan menciptakan pembelajaran dan lingkungan belajar yang baik, kerjasama yang baik dan juga komunikasi antara guru ISMUBA dengan guru lainnya dalam pembinaan karakter siswa sangatlah penting dan juga Kegiatan bersama yang melibatkan berbagai guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah kebiasaan siswa diluar yang terkadang membawa kebiasaan mereka ke dalam sekolah , dan juga seorang guru yang tidak 24 jam bersama siswa, hal tersebut membuat pembinaan karakter yang dilakukan tidak begitu maksimal dan Komunikasi antara guru dan juga orang tua menjadi salah satu bagian elemen yang paling penting dalam pembinaan karakter siswa, Kerjasama yang kurang baik

antara guru dan juga orang tua menyebabkan pembinaan karakter terhadap siswa menjadi terhambat.

## **B. Saran Penelitian**

### **1. Bagi Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkajene**

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk selalu mendukung para guru dalam pembinaan karakter siswa, sehingga siswa mempunyai kemampuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta menjadi siswa yang punya karakter yang baik.

### **2. Bagi Guru ISMUBA MTs Muhammadiyah Pangkajene**

Hendaknya guru ISMUBA dapat menjadi suri tauladan/figure bagi peserta didiknya dalam tingkah laku, aktivitas sehari-hari maupun kegiatan-kegiatan keagamaan baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan bahan rujukan dan untuk menambah wawasan mengenai peran guru ISMUBA dalam pembinaan karakter siswa, serta mampu dikembangkan guna memperkaya temuan-temuan baru yang berkaitan dengan Peran guru ISMUBA dalam pembinaan karakter siswa.

### **4. Bagi Peserta Didik MTs Muhammadiyah**

Hendaknya lebih menyalurkan kreatifitasnya pada kegiatan kegiatan yang positif. Jangan sampai terlena dengan masa remaja yang terkadang bisa menghancurkan masa depan. Dalam era globalisasi ini, seharusnya lebih berhati-

hati. Dan juga alangkah baiknya jika mempelajari ilmu agama dengan sungguh-sungguh sebagai bekal di masa depan. Menjadi remaja yang tidak hanya pandai dalam akademis, tetapi juga di barengi dengan keimanan yang kuat, sehingga menjadi seseorang yang sukses dunia dan akhirat.

#### 5. Bagi Peneliti Sendiri

Diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja peneliti sebagai calon pendidik dalam mencetak siswa-siswi yang mempunyai karakter yang baik, serta dapat dijadikan sebagai penambah ilmu strategi dalam pembinaan karakter siswa



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Adiyono, dkk. 2022 . *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal.

Amri, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. ( Jakarta: PT Prestasi Pustakarya ).

Arman. Guru Kemuhammadiyah, wawancara, pangkep, 11 Sebtember 2024.

Aulia Indra 2020 , *Pengaruh Pemberdayaan Dan Pembinaan Terhadap Komitmen Organisasional Di Pt. Bank Sumut Tbk. Cabang Medan*, Ecobisma , Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen.

Berkowitz 2008, M.W., Battistich, V.A., Bier, M.C.

Burhan Bungin 2004 . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ( Jakarta: RajaGrafindo, Persada ).

Dahlan. Guru Bhs. Arab Mts Muhammadiyah Sibatua , wawancara, Pangkep, 11 Sebtember 2024.

Depdikbud 2005 , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).

Fatkhur Rohman 2018 , *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah*, Jurnal Idaraah.

Ganjar Rachmawan Adiprana and Hendro Widodo 2020, *Peran Guru Ismuba Dalam Membentuk Akhlak Islami Pelajar SMP Muhammadiyah 2 Depok*, Muaddib: Islamic Education Journal.

Hastiniah. Guru Bhs. Arab Mts Muhammadiyah Sibatua , wawancara, Pangkep, 11 Sebtember 2024.

Hadist Dwi Fajri Muhammad Darmawan, dkk. 2023 ,*Implikasi Pendidikan Dari QS. Az-Zumar Ayat 9-10 Tentang Taat Dan Bertakwa Kepada Allah Terhadap Upaya Pembinaan Akidah Dan Akhlak*, Bandung Conference Series: Islamic Education, 3.1.

Johansyah (2011), *Pendidikan Karakter Dalam Islam*, Jurnal Ilmiah Islam Futura.

Jumriah. Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Sibatua, wawancara, Pangkep, 12 September 2024.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Khumairah, Siswa Mts Muhammadiyah Sibatua, Pangkep, wawancara, 12 September 2024.

Mar'ati Zarro (2020). *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dan Pendidikan*, FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah.

Maulana akbar sanjani 2020, "tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar", Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan.

Miftah. Siswa Mts Muhammadiyah Sibatua, Pangkep, wawancara, 12 September 2024.

Moh. Uzer Usman 2009, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya ).

Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2008, *Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor:138/Kep/I.O/B/2008 Tentang: Pedoman Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah*. (Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah).

Riduwan 2014, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta ).

Robingatul Muthmainnah 2013. *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Idea Press).

Sahariah. Guru Fiqih Mts Muhammadiyah Sibatua, wawancara, Pangkep, 12 September 2024.

Siti Nurbaeti. Kepala Sekolah Mts Muhammadiyah Sibatua, wawancara, Pangkep, 11 September 2024.

- Srilestari 2021, *Pengembangan Kurikulum Al – Islam, Kmuhammadiyah dan Bahasa Arab ( ISMUBA ) di SD Muhammadiyah Bando Kulon Progi*, Jurnal Pendidikan.
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta ).
- Suyanto 2010 , *Pendidikan Karakter dan Aplikasi*,( Jakarta: Rineka Cipta ).
- Uhar Suharsaputra 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, danTindakan*. (Bandung: PT. Refika Aditama).
- Undang-undang SISDIKNAS 2010 , Tim Fokus Media, (Jakarta:Fokus Media).
- Zainal Arifin 2013 , *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

